

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN PENDEKATAN METODE RGEC PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DIY

**Edy Anan**  
Universitas Amikom  
edyanan@yahoo.com

**Roni Albarqis**  
albarqisroni@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This study is aimed to determine the soundness of commercial bank at PT. Bank Pembangunan Daerah DIY during the years 2011 until 2015 based on RGEC method that consisted of risk profile, good corporate governance, earnings and capital. The method that used to collect data is nonparticipant observation by documenting. Descriptive analysis technique based on the Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/DPNP about Assessment of Commercial Bank Soundness. The results show that the soundness level of Bank Pembangunan Daerah DIY in 2011 until 2015 was proved. NPL and LDR that measured Risk Profile factor prove a well executed risk management. Good Corporate Governance factor shows BPD DIY has applied corporate governance well. Earnings factor or profitability assessment consist of ROA and NIM has increased and this sign of the increasing of total assets owned by BPD DIY that followed by increasing of profit gained by BPD DIY. Using the CAR indicator, the author proved that BPD DIY has good Capital factor, which is above Bank Indonesia provision that 8%. Conclusion of the result showed that soundness level of Bank Pembangunan Daerah DIY in 2011 until 2015 overall was in the first place of composite ranked with a very healthy predicate and the total of composite score for each year is 93%, 93% , 97%, 97% and 97%.*

**Keywords:** *Bank soundness level, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah DIY selama tahun 2011 hingga 2015 berdasarkan metode RGEC yang terdiri dari *risk profile, good corporate governance, earnings* dan *capital*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi nonpartisipan dengan cara dokumentasi. Teknik analisis deskriptif dengan berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BPD DIY pada tahun 2011 sampai dengan 2015 secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat. Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL dan LDR secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance*, BPD DIY sudah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Faktor *Earnings* atau rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BPD DIY diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BPD DIY. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BPD DIY memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah DIY pada tahun 2011 hingga

2015 secara keseluruhan berada pada peringkat komposit satu dengan predikat sangat sehat serta masing-masing total nilai komposit sebesar 93%, 93%, 97% , 97% dan 97%.

**Kata kunci:** Tingkat kesehatan bank, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*

## Pendahuluan

Sektor perbankan adalah suatu sektor industri yang bergerak di bidang keuangan yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, yakni lembaga yang berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit spending unit*) yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat. Kepercayaan masyarakat merupakan faktor penting dalam menilai keahlian pengelolaan dan integritas kinerja bank. Bank dapat dipercaya apabila dapat bertanggungjawab dalam memberikan kemudahan terhadap kelancaran pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya (Nathalia, 2013).

Bank Indonesia yang berperan sebagai bank sentral memiliki kewenangan serta kebijakan dalam mengatur dan mengawasi sektor perbankan, yang bertujuan untuk memelihara dan menciptakan sistem perbankan yang sehat. Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang Undang RI No. 7 tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas , likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mulai Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank terbaru, yang dikenal dengan Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*). Melalui RGEC, Bank Indonesia menginginkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini serta menerapkan *Good Corporate*

*Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (SE BI No. 13 tahun 2011).

Sejalan dengan peraturan Bank Indonesia tersebut, telah dilakukan beberapa penelitian mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. Salah satunya telah dilakukan oleh Mamu, Pelleng, & Kelles (2016) dengan judul “Analisis Tingkat

Kesehatan Bank BNI Syariah, Tbk. Dengan Menggunakan Metode RGEC”. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kesehatan Bank ditinjau dari *aspek Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance*, dan *Capital* pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2012-2014 sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Selain itu, penelitian lainnya dilakukan oleh Rahman dkk (2016) dengan judul “Analisis Kinerja Perbankan Dengan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital*) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank” (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah Periode 2012-2014).

Berdasarkan uraian tersebut di atas serta berbagai penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana tingkat kesehatan Bank BPD DIY dilihat dari aspek RGEC pada tahun 2011-2015? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, & Capital* serta RGEC pada Bank BPD DIY.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Bank Pembangunan Daerah**

Kasmir (2012:12) mendefinisikan perbankan atau bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. BPD bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang / penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan (Hasan, Anuar, dan Ismail 2010). Sementara itu KEPMENDAGRI No. 62 Tahun 1999 tentang pedoman organisasi dan tata kerja bank pembangunan daerah pasal 2 juga mengatakan bahwa BPD dibangun adalah untuk mengembangkan perekonomian dan menggerakkan pembangunan daerah melalui kegiatan BPD sebagai Bank.

### **Kesehatan Bank**

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006: 51). Pengertian tentang kesehatan bank mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh usaha perbankannya kegiatan tersebut meliputi : a) Kemampuan menghimpun dana masyarakat dari lembaga lain dan dari modal sendiri b) Kemampuan mengolah dana, c) Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, d) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain, e) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

### **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011, yang menjadi indikator adalah:

1. *Risk Profile* (profil risiko) menjadi dasar penilaian tingkat bank pada saat ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan akan timbulnya risiko. Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan rasio NPL (*non performing loan*) dan resiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR (*loan deposit ratio*) terhadap resiko kredit karena kedua resiko tersebut memiliki penetapan peringkat yang jelas.

#### a. Resiko Kredit

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit yang diberikan secara keseluruhan yang dapat dilihat dari rumus berikut (Jumingan, 2011:245) :

$$= \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit}} 100\%$$

#### b. Resiko Likuiditas

Bank dianggap likuid jika bank memiliki cukup uang tunai atau asset likuid lainnya, memiliki kemampuan meningkatkan dana secara cepat dari sumber lainnya, serta memiliki penyangga likuiditas yang memadai untuk memungkinkan bank tersebut dapat memenuhi kewajiban

pembayaran dan kebutuhan uang tunai yang mendadak (Darmawi, 2012:59). Rumus LDR dapat dihitung dengan rumus di bawah ini (Irmayanto dkk, 2009:90):

$$\text{LDR} = (\text{Total Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, menyatakan bahwa bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Aspek yang dinilai dalam komponen GCG terdiri dari sebelas faktor utama yakni : (1) pelaksanaan tugas & tanggung jawab dewan komisaris; (2) pelaksanaan tugas & tanggung jawab direksi; (3) kelengkapan & pelaksanaan tugas komite; (4) penanganan benturan kepentingan;penerapan fungsi; (5) kepatuhan bank; (6) audit intern; (7) audit ekstern; (8) penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; (9) penyediaan dana kepada pihak terkait & penyediaan dana berskala besar; (10) transparansi kondisi keuangan & non keuangan bank serta (11) rencana strategis bank.

3. *Earnings* adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian terhadap faktor rentabilitas diukur dengan beberapa parameter/indikator. Dalam penelitian ini rentabilitas Bank BPD DIY diukur melalui 2 indikator, yaitu ROA (*Return On Assets*), dan NIM (*Net Interest Margin*).

4. *Capital* atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Dalam penelitian ini *capital* Bank BPD DIY diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### **Perbedaan Metode CAMELS dan RGEC**

CAMELS merupakan penilaian tingkat kesehatan yang dipergunakan sebelum berlakunya peraturan terbaru dari BI mengenai RGEC. Metode CAMELS sebenarnya telah memberikan gambaran tingkat kesehatan pada bank, namun metode CAMELS tidak memberikan sebuah kesimpulan yang mengarah ke satu penilaian antar faktor yang sifatnya berbeda. Sedangkan pada metode RGEC, lebih menekankan pada kualitas manajemen. Perhitungan profil risiko pada metode RGEC menggunakan dua dimensi penilaian, yaitu penilaian risiko inheren dan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko.

| Peneliti | Judul | Sampel | Variabel | Hasil |
|----------|-------|--------|----------|-------|
|----------|-------|--------|----------|-------|

| NO | INDIKATOR                         | CAMELS | RGEC |
|----|-----------------------------------|--------|------|
| 1  | <i>Capital</i>                    | √      | √    |
| 2  | <i>Asset</i>                      | √      | √    |
| 3  | <i>Management</i>                 | √      | √    |
| 4  | <i>Earnings</i>                   | √      | √    |
| 5  | <i>Liquidity</i>                  | √      | √    |
| 6  | <i>Sensitivity to market risk</i> | √      | √    |
| 7  | <i>GCG</i>                        | -      | √    |
| 8  | <i>Risk Profile</i>               | -      | √    |

Tabel 1. Perbandingan CAMELS dan RGEC

Sumber: Data sekunder diolah

Pada indikator yang dipergunakan, metode penilaian kesehatan Bank antara dan RGEC memiliki perbedaan seperti pada tabel berikut :

### Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian mengenai kesehatan Bank dengan metode RGEC, berikut disajikan hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

|                                  |   |   |   |  |
|----------------------------------|---|---|---|--|
| Mamu, Pelleng, dan Kelles (2016) | Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah, Tbk. Dengan Menggunakan Metode RGEC  | Laporan keuangan Bank BNI Syariah periode 2012-2014.  | <i>Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance, dan Capital</i> | Tingkat kesehatan Bank ditinjau dari aspek <i>Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance, dan Capital</i> pada tahun 2012, 2013, dan 2014 sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. |
| Rahman dkk (2016)                | Analisis Kinerja Perbankan Dengan Pendekatan RGEC Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah Periode | Laporan Keuangan Bank BUMN (Bank Bank BNI, BRI, Mandiri, BTN) dan Bank Pembangunan Daerah (Bank Jatim dan Bank BJB) | <i>Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance, dan Capital</i> | Pemeringkatan kesehatan menunjukkan bahwa Bank BNI, BRI, Mandiri dan Bank Jatim tahun 2012-2014 secara umum sangat sehat, sedangkan BTN dan Bank BJB tahun 2012-2014 secara umum sehat   |

|                                |  |  |   |   |
|--------------------------------|--|--|---|---|
|                                | 2012-2014)   | periode 2012-2014.   |   |   |
|                                |  | Laporan  |   | Kinerja keuangan Bank BUMN selama periode 2012-2013 dari profil risiko dengan rasio NPL   |
| Mandasari (2015)               | Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013   | Keuangan Bank BUMN diwakili oleh Bank BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri periode 2012-2013 | <i>Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance, dan Capital</i> | dikatakan baik, risiko likuiditas dengan rasio LDR dikatakan cukup likuid. GCG kinerja bank sangat baik. Rentabilitas dengan rasio ROA dan rasio NIM dikatakan baik. Permodalan dengan rasio CAR bank dikatakan baik.   |
| Minarrohmah dkk. (2014)        | Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> ) (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012) | Laporan Keuangan Bank BCA periode 2010-2012  | <i>Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance, dan Capital</i> | Peringkat nilai NPL memiliki rasio <2%. Tahun 2011 tingkat risiko paling rendah yaitu 1,26%. Tahun 2010 dan 2012 mengalami peningkatan. Dengan rasio CAR, BCA tahun 2011 mengalami penurunan signifikan dikarenakan aktiva bank yang mengandung risiko mengalami kenaikan cukup besar yang tidak diimbangi dengan kenaikan total modal yang cukup   |
| Lasta, Arifin, & Nuzula (2014) | Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> )” (Studi Pada PT BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk Periode 2011-  | Laporan Keuangan Bank BRI periode 2011-2013  | <i>Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance, dan Capital</i> | besar.<br><br>Tingkat kesehatan BRI 2011-2013 dapat dikatakan bank yang sehat. Faktor <i>risk profile</i> melalui rasio NPL, IRR, LDR, LAR, <i>Cash Rati</i> telah dilaksanakan dengan baik. Faktor GCG sudah diterapkan dengan sangat baik. Faktor <i>Earnings</i> yang dinilai dengan rasio ROA dan NIM mengalami kenaikan. Dengan indikator CAR, |

|                              |  |  |   |  |
|------------------------------|--|--|---|--|
|                              |  | 2013)  |   | BRI memiliki faktor <i>capital</i> yang baik, diatas 8%.   |
| Dwinanda & Wiagustini (2015) | Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC  | Laporan Keuangan Bank BPD Bali periode 2012-2013           | <i>Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance, dan Capital</i> | PT. Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2012 dan 2013 secara keseluruhan berada pada peringkat komposit satu dengan predikat sangat sehat serta masing-masing total nilai komposit sebesar 95% dan 90%.  |
| Yessi (2015)                 | Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> ) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012 | Laporan Keuangan Bank Sinar Harapan Bali periode 2010-2012 | <i>Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance, dan Capital</i> | Berdasarkan rasio NPL, mengalami peningkatan tiap tahunnya, 2010 = 1,73%, 2011 = 1,94%, dan 2012 = 1,81%. Resiko pasar dengan melihat IRR mengalami penurunan di tahun 2010 dari 0,028 % menjadi 0,022% di tahun 2011, dan meningkat di tahun 2012 menjadi 1,909%, dan resiko likuiditas menggunakan rasio LDR dan LAR, mengalami peningkatan dan penurunan. |

Sumber: Data diolah, 2017.

Penelitian-penelitian yang terlihat pada tabel di atas mengangkat permasalahan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank menggunakan metode RGEC, antara lain penilaian profil risiko yang diukur dengan rasio *Non Profit Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; peringkat komposit *self assesment* penilaian GCG; penilaian profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*; dan penilaian modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dapat diketahui dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

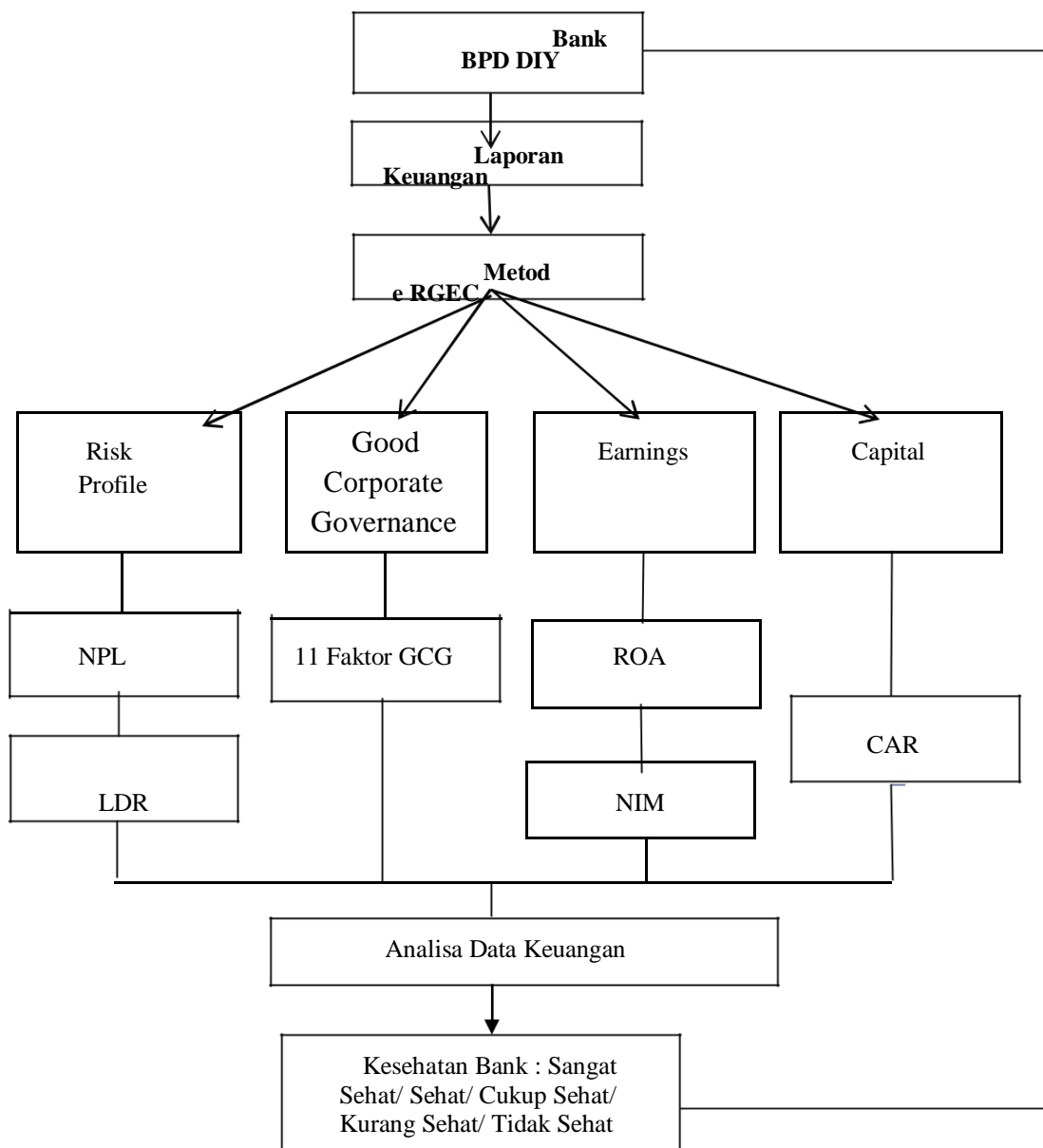
Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah obyek penelitian yang digunakan, yaitu Bank BPD DIY dengan periode penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Selain itu pada penelitian ini dicantumkan secara detail penilaian aspek *Good Corporate Governance* pada tiap tahunnya, dimana pada penelitian sebelumnya hanya mencantumkan hasil peringkat komposit dari *self assesment* yang dilakukan oleh bank.



**Kerangka Pemikiran Teoritis**

Penilaian tingkat kesehatan bank melalui RGEK ini melakukan penilaian peringkat kesehatan bank dengan peringkat komposit, sebagaimana digambarkan pada bagan kerangka berpikir berikut ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



**Metode Penelitian**

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif deskriptif untuk menilai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah D.I. Yogyakarta. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan teori sebagai penuntun peneliti untuk menemukan masalah penelitian dimana peneliti harus memahami teori yang digunakan dan mengerti

kedudukannya dalam penelitiannya (Bungin, 2005:25). Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena–fenomena yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah sehingga memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2013:5). Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data–data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam kewajibannya. Peraturan tentang penilaian kesehatan bank terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari *Risk* atau risiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5, semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bank BPD DIY. Objek Penelitian adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2010:28). Objek maupun variabel dalam penelitian ini adalah profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan dari PT. BPD D.I. Yogyakarta dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

### **Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. (Nur Indriantoro dan Supomo, 2013:147). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang meliputi faktor-faktor RGEC dari PT. Bank Pembangunan Daerah D.I. Yogyakarta selama periode 2011 hingga 2015. Data sekunder berupa laporan tahunan periode 2011 hingga 2015. Sumber data dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh bank yang bersangkutan. Data diperoleh dari

website bank yang bersangkutan yaitu [www.bpddiy.co.id](http://www.bpddiy.co.id) dan website Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menilai faktor-faktor RGEC, menggunakan teknik analisis deskriptif tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS. Yakni dengan menghitung rasio keuangan yang menjadi indikator dalam penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan RGEC, kemudian memaparkan hasil analisis rasio dan menarik kesimpulan.

### HASIL PENELITIAN

Berikut hasil penilaian berdasarkan metode RGEC tingkat kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah DIY selama periode tahun 2011 – 2015 :

#### Profil Risiko (*Risk Profile*)

##### 1) Risiko Kredit

Tabel 3. Perhitungan Nilai NPL (*Non Performing Loan*)

| No | Tahun | Total Kredit | Kredit Bermasalah | NPL (%) |
|----|-------|--------------|-------------------|---------|
| 1  | 2011  | 2,908,443    | 34,547            | 1.19    |
| 2  | 2012  | 3,381,579    | 28,115            | 0.83    |
| 3  | 2013  | 4,097,838    | 36,857            | 0.90    |
| 4  | 2014  | 5,194,759    | 64,096            | 1.23    |
| 5  | 2015  | 5,593,023    | 58,766            | 1.05    |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel persentase NPL di atas maka dapat diketahui bahwa selama tahun 2011-2015, tingkat risiko kredit BPD DIY termasuk ke dalam kategori sangat sehat.

Tabel 4. Perhitungan Nilai LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

| No | Tahun | Dana Pihak Ketiga | Total Kredit | LDR (%) |
|----|-------|-------------------|--------------|---------|
| 1  | 2011  | 3,694,972         | 2,908,443    | 78.71   |
| 2  | 2012  | 4,682,290         | 3,381,579    | 72.22   |
| 3  | 2013  | 5,477,784         | 4,097,838    | 74.81   |
| 4  | 2014  | 6,368,034         | 5,194,759    | 81.58   |
| 5  | 2015  | 6,841,380         | 5,593,023    | 81.75   |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel persentase LDR di atas maka dapat diketahui bahwa selama tahun 2011-2015, tingkat likuiditas BPD DIY termasuk ke dalam kategori sangat sehat berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### **Good Corporate Governance**

Berdasarkan perhitungan nilai komposit yang bersumber kepada *Self Assesment* GCG Bank BPD DIY selama tahun 2011 – 2015, maka dapat disusun tabel *Index* GCG Score sebagai berikut :

Tabel 5. *Index Self Assessment GCG Score*

| Tahun                                  | 2011  | 2012  | 2013  | 2014  | 2015  |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| <i>Index Self Assessment GCG Score</i> | 1,775 | 1,639 | 1,823 | 1,838 | 1,813 |
| Predikat                               | 2     | 2     | 2     | 2     | 2     |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hasil *Self Assessment* GCG Bank BPD DIY pada tahun 2011 hingga 2015 mencapai peringkat komposit dengan peringkat 2 “*Low to Moderate*”. Artinya tingkat kesehatan BPD DIY dalam pelaksanaan *Good Cooperate Governance* telah dipenuhi dengan hasil yang dinilai baik, sejalan dengan terlaksananya perpaduan fungsi direksi dan komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, terlaksananya fungsi pengendalian dan implementasi rencana strategis yang berjalan secara harmoni dalam tahun berjalan serta tidak

### **Rentabilitas (*Earning*)**

Tabel 6. Perhitungan Nilai ROA

| No | Tahun | Rata-rata Total Aset | Laba Sebelum Pajak | ROA (%) |
|----|-------|----------------------|--------------------|---------|
| 1  | 2011  | 4,489,343            | 121,514            | 2.71    |
| 2  | 2012  | 5,209,062            | 139,137            | 2.67    |
| 3  | 2013  | 6,066,882            | 174,298            | 2.87    |
| 4  | 2014  | 7,172,188            | 211,073            | 2.94    |
| 5  | 2015  | 8,255,510            | 251,687            | 3.05    |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 7. Perhitungan Nilai NIM

| No | Tahun | Rata-rata Total Aset Produktif | Pendapatan Bunga Bersih | NIM (%) |
|----|-------|--------------------------------|-------------------------|---------|
| 1  | 2011  | 3,682,445                      | 341,088                 | 9.26    |
| 2  | 2012  | 4,166,667                      | 377,565                 | 9.06    |
| 3  | 2013  | 5,252,543                      | 431,465                 | 8.21    |
| 4  | 2014  | 6,767,440                      | 548,706                 | 8.11    |
| 5  | 2015  | 7,736,163                      | 584,399                 | 7.55    |

Dari perhitungan nilai ROA selama tahun 2011 – 2015 tabel di atas maka didapatkan hasil bahwa nilai ROA BPD DIY setiap tahunnya berada pada peringkat 1 yang berarti sangat sehat. Selanjutnya, rasio kedua adalah rasio *Net Interest Margin* (NIM). Melakukan pelanggaran yang dapat membahayakan keuangan perbankan

Berdasarkan perhitungan nilai NIM selama tahun 2011 – 2015 dari tabel diatas maka didapatkan peringkat komposit NIM pada BPD DIY yakni pada peringkat 1 (sangat sehat).

### Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan

Tabel 8. Perhitungan Nilai CAR

| No | Tahun | ATMR      | Modal Bank | CAR (%) |
|----|-------|-----------|------------|---------|
| 1  | 2011  | 3,439,581 | 449,425    | 13.07   |
| 2  | 2012  | 3,389,589 | 487,972    | 14.40   |
| 3  | 2013  | 4,246,105 | 666,092    | 15.69   |
| 4  | 2014  | 5,255,151 | 872,247    | 16.60   |
| 5  | 2015  | 5,939,402 | 1,201,080  | 20.22   |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Bobot peringkat komposit komponen CAR tersaji di dalam tabel berikut :

Tabel 9. Bobot PK Komponen CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

| Periode | CAR (%) | Peringkat | Keterangan   |
|---------|---------|-----------|--------------|
| 2011    | 13,07 % | 2         | Sehat        |
| 2012    | 14,40 % | 2         | Sehat        |
| 2013    | 15,69 % | 1         | Sangat Sehat |
| 2014    | 16,60 % | 1         | Sangat Sehat |
| 2015    | 20,22 % | 1         | Sangat Sehat |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

## PEMBAHASAN

Tabel 10. Penilaian tingkat kesehatan bank BPD DIY periode 2011

| Komponen faktor           | Rasio | % Rasio | 1        | 2                   | 3 | 4 | 5 |
|---------------------------|-------|---------|----------|---------------------|---|---|---|
| Profil Risiko             | NPL   | 1,19    |          |                     |   |   |   |
|                           | LDR   | 78,71   |          |                     |   |   |   |
| GCG                       |       | 1,80    |          |                     |   |   |   |
| Rentabilitas              | ROA   | 2,71    |          |                     |   |   |   |
|                           | NIM   | 9,26    |          |                     |   |   |   |
| Permodalan                | CAR   | 13,07   |          |                     |   |   |   |
| Nilai Komposit            |       | 30      | 20       | 8                   | - | - | - |
| <b>Peringkat Komposit</b> |       | 93.33%  | <b>1</b> | <b>SANGAT SEHAT</b> |   |   |   |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 11. Penilaian tingkat kesehatan bank BPD DIY periode 2012

| Komponen faktor           | Rasio | % Rasio | 1        | 2                   | 3 | 4 | 5 |
|---------------------------|-------|---------|----------|---------------------|---|---|---|
| Profil Risiko             | NPL   | 0,83    |          |                     |   |   |   |
|                           | LDR   | 72,22   |          |                     |   |   |   |
| GCG                       |       | 1,78    |          |                     |   |   |   |
| Rentabilitas              | ROA   | 2,67    |          |                     |   |   |   |
|                           | NIM   | 9,06    |          |                     |   |   |   |
| Permodalan                | CAR   | 14,40   |          |                     |   |   |   |
| Nilai Komposit            |       | 30      | 20       | 8                   | - | - | - |
| <b>Peringkat Komposit</b> |       | 93.33%  | <b>1</b> | <b>SANGAT SEHAT</b> |   |   |   |

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel 12. Penilaian tingkat kesehatan bank BPD DIY periode 2013

| Komponen faktor           | Rasio | % Rasio | 1        | 2                   | 3 | 4 | 5 |
|---------------------------|-------|---------|----------|---------------------|---|---|---|
| Profil Risiko             | NPL   | 0,90    |          |                     |   |   |   |
|                           | LDR   | 74,81   |          |                     |   |   |   |
| GCG                       |       | 1,82    |          |                     |   |   |   |
| Rentabilitas              | ROA   | 2,87    |          |                     |   |   |   |
|                           | NIM   | 8,21    |          |                     |   |   |   |
| Permodalan                | CAR   | 15,69   |          |                     |   |   |   |
| Nilai Komposit            |       | 30      | 25       | 4                   | - | - | - |
| <b>Peringkat Komposit</b> |       | 96.67%  | <b>1</b> | <b>SANGAT SEHAT</b> |   |   |   |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 13. Penilaian tingkat kesehatan bank BPD DIY periode 2014

| Komponen faktor           | Rasio | % Rasio | 1        | 2                   | 3 | 4 | 5 |
|---------------------------|-------|---------|----------|---------------------|---|---|---|
| Profil Risiko             | NPL   | 1,23    |          |                     |   |   |   |
|                           | LDR   | 81,58   |          |                     |   |   |   |
| GCG                       |       | 1,88    |          |                     |   |   |   |
| Rentabilitas              | ROA   | 2,94    |          |                     |   |   |   |
|                           | NIM   | 8,11    |          |                     |   |   |   |
| Permodalan                | CAR   | 16,60   |          |                     |   |   |   |
| Nilai Komposit            |       | 30      | 25       | 4                   | - | - | - |
| <b>Peringkat Komposit</b> |       | 96.67%  | <b>1</b> | <b>SANGAT SEHAT</b> |   |   |   |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 14. Penilaian tingkat kesehatan bank BPD DIY periode 2015

| Komponen faktor           | Rasio | % Rasio | 1        | 2                   | 3 | 4 | 5 |
|---------------------------|-------|---------|----------|---------------------|---|---|---|
| Profil Risiko             | NPL   | 1,05    |          |                     |   |   |   |
|                           | LDR   | 81,75   |          |                     |   |   |   |
| GCG                       |       | 1.81    |          |                     |   |   |   |
| Rentabilitas              | ROA   | 3,05    |          |                     |   |   |   |
|                           | NIM   | 7,55    |          |                     |   |   |   |
| Permodalan                | CAR   | 20,22   |          |                     |   |   |   |
| Nilai Komposit            |       | 30      | 25       | 4                   | - | - | - |
| <b>Peringkat Komposit</b> |       | 96.67%  | <b>1</b> | <b>SANGAT SEHAT</b> |   |   |   |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan data pada tabel – tabel di atas, maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut : total nilai komposit ideal sebesar 30 (empat puluh) diperoleh dari jumlah komponen penilaian yang berjumlah 6 (enam) komponen dikalikan dengan jumlah peringkat yang ada yaitu 5 (lima). Setelah memberikan *checklist* pada peringkat yang sesuai dengan hasil perhitungan tiap-tiap komponen, maka diperoleh total dari nilai komposit aktual pada setiap tahunnya. Selanjutnya, bobot atau nilai komposit diperoleh dari hasil pembagian dari total nilai komposit aktual terhadap total nilai komposit ideal dan dikalikan 100%. Untuk tahun 2011 yaitu  $20 + 8 = 28$ . Perhitungan tersebut menghasilkan bahwa nilai komposit dari tingkat kesehatan Bank BPD DIY pada tahun 2011 adalah sebesar 0.93 atau 93%. Pada tahun 2012 adalah sebesar 0.93 atau 93%. Tahun 2013 sebesar 0.97 atau 97%. 2014 adalah sebesar 0.97 atau 97%, serta tahun 2015 sebesar 0.97 atau 97%, yang berarti menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BPD DIY selama tahun 2011 - 2015 adalah sangat sehat atau memperoleh peringkat komposit akhir 1.

Profil risiko Bank BPD DIY periode tahun 2011 termasuk peringkat 1, 2012 rasio NPL dan LDR masing-masing rasio sebesar 0,83 dan 72,22. termasuk peringkat 1, Sehat 2013

termasuk peringkat 1, dengan rasio NPL diperoleh hasil 0,90 dan rasio LDR 74,81 yang berarti sangat sehat 2014 dengan perhitungan rasio NPL sebesar 1,23% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat. 2015 *risk profile* dengan perhitungan rasio NPL sebesar 1,05% memperoleh peringkat 1

Faktor GCG berdasarkan *self assesment* yang dilakukan BPD DIY pada tahun 2011 termasuk kategori “Sehat” dan berada pada peringkat 2. 2012 memperoleh predikat baik atau sehat dengan nilai komposit 1,78. 2013 memperoleh predikat baik atau sehat dengan nilai komposit 1,82. 2014 memperoleh predikat baik atau sehat dengan nilai komposit 1,88. 2015 memperoleh predikat baik atau sehat dengan nilai komposit 1,81, yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para *stakeholders*.

Peringkat faktor rentabilitas yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM, pada 2011 ditunjukkan dengan nilai sebesar 2,71%, yang artinya tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 2,71%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas bobot minimal 2%. Sementara dengan rasio NIM didapatkan hasil sebesar 9,26%, yang berarti terdapat 9,26% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2011. Semakin tinggi persentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat. Dengan demikian rasio NIM tahun 2011 mendapat predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas bobot minimal 5%. Pada 2012 sangat sehat, dengan rasio ROA dan NIM sebesar 2,67 dan 9,06. Pada 2013 rasio ROA dan NIM sebesar 2,87 dan 8,21. Pada 2014 predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio ROA sebesar 2,94% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat dan perhitungan rasio NIM sebesar 8,11% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat. Pada 2015 *Earning* dengan perhitungan rasio ROA sebesar 3,05% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat dan perhitungan rasio NIM sebesar 7,55% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat.

Peringkat faktor permodalan Bank BPD DIY tahun 2011 menunjukkan peringkat 2 yang artinya bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan relatif cukup memadai terhadap profil risikonya, disertai dengan pengelolaan permodalan yang cukup kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 13,07%. Predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia karena memiliki batas bobot 9%-15% yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor



lainnya serta kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Pada tahun 2012 menunjukkan peringkat 2 dengan rasio CAR sebesar 14,40%. Tahun 2013 menunjukkan peringkat 1 yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 15,69%. 2014 menunjukkan peringkat 1 yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 16,60%. 2015 peringkat 1 yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 20,22%

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori dan peraturan perundang-undangan mengenai analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian mengenai sebelumnya yang dilakukan oleh Mamu dkk. (2016), Dwinanda & Wiagustini (2015), Lasta dkk. (2014), Yessi (2015), Minarrohmah dkk. (2014), Rahman dkk (2016), dan Mandasari (2015).

### **Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan dapat diperoleh ditinjau dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan terhadap laporan tahunan periode tahun 2011 hingga 2015 dari PT. Bank BPD DIY :

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Bank BPD DIY dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile* pada periode 2011 menunjukkan Bank BPD DIY masuk kategori sangat sehat, pada periode 2012 masuk kategori sangat sehat, pada periode 2013 masuk kategori sangat sehat, pada periode 2014 masuk kategori sangat sehat, dan pada periode 2015 masuk kategori sangat sehat.
2. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *good corporate governance* pada periode 2011 menunjukkan Bank BPD DIY masuk kategori sehat, pada periode 2012 masuk kategori sehat, pada periode 2013 masuk kategori sehat, pada periode 2014 masuk kategori sehat, dan pada periode 2015 masuk kategori sehat.
3. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *earnings* pada periode 2011 menunjukkan Bank BPD DIY masuk kategori sangat sehat, pada periode 2012 masuk kategori sangat sehat, pada periode 2013 masuk kategori sangat sehat, pada periode 2014 masuk kategori sangat sehat, dan pada periode 2015 masuk kategori sangat sehat.

4. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *capital* pada periode 2011 menunjukkan Bank BPD DIY masuk kategori sehat, pada periode 2012 masuk kategori sehat, pada periode 2013 masuk kategori sangat sehat, pada periode 2014 masuk kategori sangat sehat, dan pada periode 2015 masuk kategori sangat sehat.
5. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile, good corporate governance, earnings* dan *capital* pada periode 2011 menunjukkan Bank BPD DIY mendapat peringkat komposit sangat sehat, pada periode 2012 mendapat peringkat komposit sangat sehat, pada periode 2013 mendapat peringkat komposit sangat sehat, pada periode 2014 mendapat peringkat komposit sangat sehat, dan pada periode 2015 mendapat peringkat komposit sangat sehat.

### Saran

1. PT. Bank BPD DIY hendaknya memperhatikan penurunan nilai LDR pada tahun 2014, dimana ada kenaikan persentase sebesar 6,77% jika dibanding tahun 2013. Meski selalu berada pada peringkat 1 setiap tahunnya, namun sebagaimana diketahui bahwa jika bobot komposit telah mencapai 85% maka peringkat LDR akan langsung berada pada posisi ke-3 yakni pada tahap cukup sehat.
2. PT. Bank BPD DIY juga hendaknya meningkatkan kualitas penerapan GCG yang masih berada pada peringkat 2 (dua) agar predikat komposit sehat menjadi sangat sehat, dan menjaga kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya agar dapat meningkatkan kepercayaan dari nasabah, karyawan perusahaan, pemegang saham, masyarakat, serta pihak lain dalam melakukan aktivitas perbankan yang berkaitan dengan perusahaan.

### Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada kesehatan Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2011-2015 yang diukur menggunakan faktor *Risk* atau resiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C). Faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Faktor *Good Corporate Governance* digunakan 11 faktor penilaian yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/ DPNP tahun 2007. Sedangkan faktor *Earning* digunakan penilaian dengan rasio ROA (*Return On Assets*), dan NIM (*Net*

*Interest Margin*). Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

### **Implikasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank, misalnya dengan menambahkan dua variabel yang terdiri dari *Non Performing Assets* (NPA) dan Kecukupan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (KPCCKPN) dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor profil dalam melakukan penelitian berikutnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam pada faktor lain yang ditinjau dari *Risk Profile* dalam melakukan penelitian berikutnya yang belum dibahas detail dalam penelitian ini, seperti risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.
3. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan eksplorasi yang lebih dalam mengenai aspek-aspek penelitian khususnya pada aspek *Good Corporate Governance*. Peneliti disarankan dapat melakukan kunjungan dan pengamatan langsung pada bank yang diteliti untuk menyesuaikan hasil *self assesment* pada faktor-faktor *Good Corporate Governance* dengan kenyataan di lapangan yang nantinya akan ditemukan oleh peneliti.

### **Daftar Pustaka**

- Ali. (2006). *Perbankan Dan Rasio Keuangan*. Jakarta: Refika Aditama.
- Aprilina, Y., (2013). Analisis Prioritas Operasi dan Pemeliharaan serta Rehabilitasi Daerah Irigasi Studi Kasus 8 Daerah Irigasi di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Tesis*, Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan, Fakultas Teknik UGM, Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Edisi kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Bungin, Burhan, (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Prenada Media, Jakarta.
- Darmawi, Herman. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dendawijaya, Lukman. (2004). *Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional*. Jakarta: Ghelia Indonesia.
- Dwinanda, Ida Ayu & Wiagustini (2015) Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali
- Fitrianto, Hendra dan Mawardi, Wisnu. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Universitas Diponegoro Semarang*, 3 (1), pp: 1-11.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
- Irmayanto, Juli (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Kasmir, (2003). *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kedua, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- (2012). *Analisis Laporan Keuangan* edisi ke-15. Jakarta : Rajawali Pers
- (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lasta, Heidy Arrvida, Arifin, & Nuzula (2014) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)” (Studi Pada PT BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk Periode 2011-2013), *Jurnal Universitas Brawijaya*, Malang
- Mamu, Mariani dan Pelleng, Kelles (2016) Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah, Tbk. Dengan Menggunakan Metode RGEC, *Jurnal Administrasi Bisnis*
- Mandasari, Jayanti. (2015) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013, *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2015, 3 (2):363-374, [ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id)
- Minarrohmah, Yaningwati, & Nuzula. (2014) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012), *Jurnal Universitas Brawijaya*, Malang
- Nathalia, Monica. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Go Public di Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2011-2012. *Skripsi*. Universitas Bina Nusantara.

Rahman, Tessa Aulia (2016) Analisis Kinerja Perbankan Dengan Pendekatan RGEC Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah Periode 2012-2014), *Jurnal Universitas Brawijaya*, Malang

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan RD*: Bandung : Alfabeta

Tampubolon, Robert, (2004). *Risk Management*, Cetakan Kedua, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Totok Budisantoso dan Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Yessi, Ni Putu Noviantini. (2015) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012, ), *Jurnal Universitas Brawijaya*, Malang

----- . KEPMENDAGRI No. 62 Tahun 1999 tentang *pedoman organisasi dan tata kerja bank pembangunan daerah*

----- . Bank Indonesia. 2007. Surat Edaran No. 9/12/ DPNP tahun 2007 ttg aspek penilaian GCG

----- . Bank Indonesia. 2011. Peraturan No.13/I/PBI/2011 Tentang *Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta : Bank Indonesia

----- . Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

----- . Bank Indonesia. 2012. Surat Edaran No. 14/37DPNP tahun 2012 tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum*

----- . Bank Pembangunan Daerah D.I Yogyakarta. 2011. *Annual Report 2011*. Yogyakarta

----- . Bank Pembangunan Daerah D.I Yogyakarta. 2012. *Annual Report 2012*. Yogyakarta

----- . Bank Pembangunan Daerah D.I Yogyakarta. 2013. *Annual Report 2013*. Yogyakarta

----- . Bank Pembangunan Daerah D.I Yogyakarta. 2014. *Annual Report 2014*. Yogyakarta

----- . Bank Pembangunan Daerah D.I Yogyakarta. 2015. *Annual Report 2015*. Yogyakarta